

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu interaksi manusia dewasa dengan anak didik dalam rangka menyampaikan ilmu pengetahuan serta keterampilan agar dapat mengembangkan potensi anak didik sehingga menjadi orang yang dewasa fisik, mental maupun intelektual. Dengan demikian dia akan memiliki kepribadian yang mantap sehingga mampu untuk hidup mandiri sebagai manusia mandiri baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial.

Ki Hajar Dewantara mengemukakan pengertian pendidikan adalah “Daya upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin, pikiran, intelik) dan jasmani dan rohani”.<sup>1</sup>

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 pasal I disebutkan:

“Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.”<sup>2</sup>

Sedangkan pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan undang-undang dasar Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar

---

<sup>1</sup> Saifuddin Anshari, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Islam*, (Bandung : Pelajar, 1993), h. 134

<sup>2</sup> Fokusmedia, *Undang-Undang RI No Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Beserta Penjelasan*, (Bandung : Fokusmedia, 2003), h. 3

pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman<sup>3</sup>

Dalam peraturan pendidikan di Indonesia secara nasional tujuan pendidikan telah dirumuskan dalam Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab II pasal 3 disebutkan :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>4</sup>

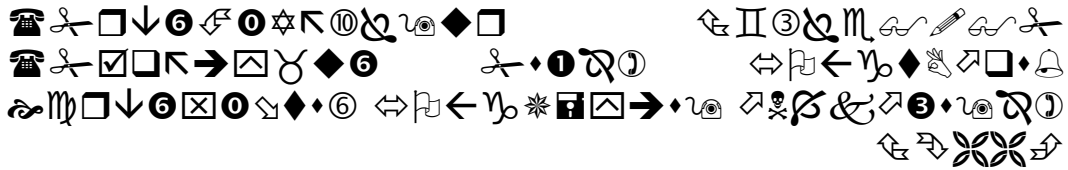
Sehubungan dengan hal di atas, maka untuk membangun manusia dan bangsa Indonesia seutuhnya pendidikan tidak bisa diabaikan, karena tujuan utama pendidikan adalah untuk menciptakan manusia yang bertakwa kepada Allah. Dengan taqwa seseorang akan bermoral tinggi, berakhlak mulia, berkepribadian luhur dan mempunyai kedisiplinan yang tinggi.

Dalam penerapan materi Pendidikan Agama Islam, guru merupakan pribadi kunci (*key person*) yang sangat menentukan keberhasilan tujuan Pendidikan Agama Islam itu terlaksana, salah satunya adalah dengan melaksanakan disiplin Pembelajaran Agama Islam sebagaimana anjuran agama menyatakan dalam surah At-Taubah ayat 122 sebagai berikut:



<sup>3</sup> Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Cemerlang,2003), h. 7

<sup>4</sup> Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjabarannya, (Semarang: Bina Ilmu, 2004), h. 4



Dalam realisasinya Pendidikan Agama Islam dilaksanakan lewat proses kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran itu akan berhasil apabila guru menerapkan disiplin dalam pembelajaran. Keberhasilan dan ketidakberhasilan proses kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) akan berpengaruh terhadap program Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan.

Ini memberikan indikasi bahwa peran guru dalam menerapkan disiplin sangatlah penting, salah satu contoh dari pada disiplin mengajar guru adalah dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pembuatan silabus, dan hal-hal lain yang menyangkut keprofesionalan seorang guru dengan adanya disiplin. Dengan melaksanakan disiplin alokasi waktu ada yang hanya 2 X 35 menit dalam seminggu akan lebih efektif dan mencapai keberhasilan sebagaimana yang dikehendaki oleh tujuan Pembelajaran Islam itu sendiri.

Sementara melalui observasi atau pengamatan pendahuluan yang penulis lakukan pada Sekolah Dasar Negeri Panca Karya kecamatan Alalak Kabupaten Batola. Mata pelajaran Agama Islam pelaksanaannya belum berjalan secara disiplin baik dari segi waktu maupun dari segi pembelajaran, sehingga terkesan Pembelajaran Agama Islam secara umumpun belum tercapai. Padahal kedisiplinan pembelajaran itu menentukan berhasil atau tidaknya tujuan lembaga pendidikan secara keseluruhan.

Melalui proses pemikiran dan melihat betapa ugensinya Pendidikan Agama Islam itu maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian skripsi dengan judul sebagai berikut “PENERAPAN DISIPLIN MENGAJAR GURU DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SEKOLAH DASAR NEGERI PANCA KARYA KECAMATAN ALALAK KABUPATEN BARITO KUALA”

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kekeliruan interpretasi terhadap makna judul tersebut, akan penulis tegaskan beberapa istilah sebagai berikut :

1. Disiplin adalah “Ketaatan (kepatuhan) pada peraturan (tata tertib dan sebagainya)”.<sup>5</sup>
2. Mengajar merupakan suatu usaha membimbing siswa dan mengorganisir lingkungan anak didik sehingga terjadi pembelajaran<sup>6</sup>
3. Guru agama Islam adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas sebagai guru dengan kemampuan maksimal<sup>7</sup>
4. Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, ketampilan dan sikap

---

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1999), Cet. ke-10. h. 237

<sup>6</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007) h. 3

<sup>7</sup> Moh. Uzer Usman, *Ibid.* h.15

5. Pendidikan Agama Islam yang dimaksudkan di sini adalah pelajaran agama Islam yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Panca Karya Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala

Dengan demikian maksud judul di atas adalah sebuah penelitian yang berupaya untuk menggambarkan tentang penerapan kedisiplinan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui rangkaian upaya (mencapai tujuan pendidikan khusus (TPK) pendidikan Agama Islam, realisasi alokasi waktu Pendidikan Agama Islam, metode, strategi, dan media pembelajaran yang dipergunakan dan pelaksanaan evaluasi Pendidikan Agama Islam ketika kegiatan belajar mengajar berakhir) di Sekolah Dasar Negeri Panca Karya Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.

### **C. Rumusan Masalah**

Dengan bertitik tolak dari latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapatlah dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan disiplin mengajar guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Panca Karya Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan disiplin mengajar guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Panca Karya Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala?

### **D. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan mendasari penulis untuk mengangkat judul tersebut adalah:

1. Melihat kurangnya kedisiplinan guru dalam proses belajar mengajar
2. Mengingat pentingnya pengaruh disiplin guru terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Sepengetahuan penulis masalah ini belum ada yang meneliti secara sistematis dalam bentuk sebuah skripsi terutama pada lokasi yang dipilih ini.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan disiplin mengajar guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Panca Karya Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan disiplin mengajar guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Panca Karya Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan mempunyai kegunaan lebih jauh antara lain :

1. Sumbangan pemikiran bagi guru dalam rangka meningkatkan profesionalnya.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam upaya penerapan kedisiplinan dalam pembelajaran terutama pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga dapat mengadakan perbaikan mutu dan kualitas pendidikan

3. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi peneliti selanjutnya dalam permasalahan yang serupa untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam
4. Pembah khazanah ilmu pengetahuan bagi perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan IAIN Antasari Banjarmasin

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dalam penulisan dan pemahaman terhadap isi pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan yang berisi Latar Belakang dan Penegasan Judul, Rumusan Masalah, Alasan Memilih Judul, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teoritis yang memuat tentang penerapan disiplin mengajar guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berisikan tentang pengertian disiplin, macam-macam disiplin guru, macam-macam disiplin sekolah, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat disiplin.

Bab III Metodologi Penelitian terdiri dari Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data serta Prosedur Pelaksanaan Penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian terdiri dari latar Belakang Objek penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.